

**PENGARUH PEMBIAYAAN, KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Puspha Sonia, Emrinaldi Nur DP dan Enni Savitri

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pembiayaan, kas, dan ukuran perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Indonesia tahun 2012–2015 dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan metode Analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap ISR sedangkan kas tidak berpengaruh secara langsung terhadap ISR. Variabel pembiayaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas, sedangkan kas tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Serta pembiayaan dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh secara tidak langsung terhadap ISR melalui profitabilitas, sedangkan kas menunjukkan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ISR melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

Kata kunci : Pembiayaan, kas, ukuran perusahaan, profitabilitas, Islamic Social Reporting (ISR)

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah (Ismail, 2013). Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus mengacu pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam (Ismail, 2013). Bagi umat islam, kegiatan bisnis termasuk bisnis perbankan tidak terlepas dari ikatan etika syariah. Dalam surah QS.Al-Baqarah:205 dan QS.Al-A'raaf:56, dijelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan membuat kerusakan di muka bumi. Dalam ayat ini juga dijelaskan secara nyata bagaimana islam sangat memperhatikan kelestarian alam.

Melalui ayat tersebut pula, islam melakukan koreksi terhadap perilaku dunia bisnis khususnya perbankan dalam beraktifitas sosial untuk lebih mengembangkan konsep syariah (Edwin, 2013). Salah satu bentuk pengembangan konsep syariah tersebut adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*. Menurut Maulida (2014) *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting (ISR)* yang merupakan perluasan dari kerangka pelaporan konvensional ini, tidak hanya berisikan aspek material, moral, ataupun sosial saja, namun juga memperhatikan bentuk produk serta jasa yang ditawarkan. Menurut Haris (2014) produk atau jasa tersebut haruslah memenuhi kaidah-kaidah islami, yaitu bebas riba, spekulatif, samar-samar, serta transaksi haram lainnya. Salah satu unsur dalam ISR yang tidak terdapat dalam kerangka pelaporan konvensional adalah adanya zakat, shodaqoh, wakaf, dan bentuk amaliah lainnya yang digolongkan berdasarkan masing-masing cara perolehan serta penyalurannya (Haris, 2014). Namun demikian perkembangan pengungkapan *Islamic Social reporting* hingga saat ini masih bersifat sukarela (*Vountary disclossure*).

Studi yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) menunjukkan bahwa, pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item di ungkapkan secara sempurna pada indeks ISR. Di Malaysia, Haniffa (2002) melakukan penelitian secara kualitatif terkait pengungkapan pelaporan sosial berdasarkan prespektif islam. Haniffa membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR yaitu, tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan Hidup. Hasilnya terdapat beberapa keterbatasan terkait dengan nilai spiritual dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah. Lebih lanjut lagi, penelitian tersebut kembali dikembangkan oleh Othman *et al* (2009). Othman mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan menentukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, sedangkan tipe industri bukanlah faktor penting yang mempengaruhi variabel tersebut.

Penelitian ini mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Roziq dan Ibnu (2011) yang menguji hubungan antara pembiayaan dan kas terhadap *Corporate Social Reporting (CSR)* dengan laba sebagai variabel intervening pada bank umum syariah. Peneliti mencoba mengembangkan penelitian tersebut dengan menggeser konsep CSR menjadi ISR. Penggeseran variabel tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kesadaran dari masing-masing perusahaan syariah dalam menerapkan kegiatan sosialnya, apakah telah sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teori Legitimasi

Pelaporan sosial menyediakan berbagai teori yang menjelaskan motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial (Zubairu, 2011) salah satunya yaitu Teori legitimasi. Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi terhadap batasan-batasan berupa norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksinya sehingga mendorong organisasi agar berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholdersnya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Wibisono, 2007 (dalam Kirana, 2009) mengartikan *stakeholders* sebagai pemangku kepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi atau dipengaruhi pula oleh perusahaan.

Pengaruh Pembiayaan terhadap ISR

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain. Melalui aktivitas pembiayaan, bank memperoleh keuntungan dari bagi hasil antara pihak bank dengan pihak kreditur. Keuntungan yang diperoleh tersebut berupa pendapatan yang merupakan laba bagi perusahaan. Semakin besar pembiayaan dalam suatu perusahaan maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar. Keuntungan tersebut oleh pihak perbankan syariah sebagian disalurkan dalam bentuk kewajiban sosial yang dilaporkan dalam laporan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

H_{1a} : Pembiayaan berpengaruh terhadap ISR

Pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas

Salah satu tujuan utama dari pembiayaan adalah mencari keuntungan (*profitability*) yaitu dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang disalurkan, berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah (Zainuddin, 2008). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan berdampak pada lancarnya kegiatan dalam perusahaan tersebut.

H_{1b} : Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh profitabilitas terhadap ISR

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial (Sembiring, 2005). Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H_{1c} : Profitabilitas berpengaruh terhadap ISR

Pengaruh pembiayaan terhadap ISR yang dimediasi oleh profitabilitas

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain, dimana salah satu tujuan pembiayaan adalah mencari keuntungan. Melalui keuntungan tersebut pihak perbankan syariah mampu menyalurkan bantuan-bantuan sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, yang kemudian dilaporkan dalam laporan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Pendapatan yang didapat dari keuntungan bagi hasil akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H_{1d} : Pembiayaan berpengaruh terhadap ISR melalui profitabilitas sebagai mediasi

Pengaruh kas terhadap ISR

Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasinya. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam perbankan syariah, proses penyaluran dana seperti zakat, infaq dan shodaqoh dibutuhkan adanya elemen kas (Roziq & Ibnu, 2011). Penyaluran dana tersebut merupakan salah satu kegiatan sosial perusahaan yang akan dilaporkan dalam laporan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan, maka pengungkapan ISR juga akan semakin tinggi. Arus kas operasi perusahaan diharapkan meningkat dari tahun ketahun, karena aktifitas operasi yang meningkat dapat menambah dana bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan operasi dalam usahanya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{2a} : Kas berpengaruh terhadap ISR

Pengaruh kas terhadap profitabilitas

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi (Soemarso, 2004). Kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya, kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak bergantung pada sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas, yang berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun perusahaan juga tidak harus berupaya untuk mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besar kas perusahaan maka akan semakin banyak uang yang menganggur yang akan memperkecil profitabilitas (Putri & Musmini, 2013).

H_{2b} : Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh kas terhadap ISR yang dimediasi oleh profitabilitas

Penyaluran dana terkait zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu kegiatan sosial perusahaan yang akan dilaporkan dalam laporan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan, maka pengungkapan ISR juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya, kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak bergantung pada sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas, yang berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

H_{2c} : Kas berpengaruh terhadap ISR melalui Profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013). Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial (Kurnianingsih, 2013). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar pula, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial terkait dengan laporan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih luas. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar. Maka dapat disimpulkan hipotesis :

H_{3a} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bisa dilihat pada besarnya ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan tersebut bisa dikatakan besar apabila memiliki total aset yang cukup besar. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka profitabilitasnya juga akan semakin besar. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis kedua adalah H_{3b} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR yang dimediasi oleh profitabilitas

Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan pelaporan pengungkapan ISR. Berdasarkan analisa tersebut dapat diturunkan hipotesis :

H_{3c} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR melalui Profitabilitas sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan berbagai variabel lainnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sukaran, 2011). Pada penelitian ini, melihat dan menjelaskan pengaruh pembiayaan, kas dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia periode 2012-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria. Kriterianya antara lain yaitu :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012-2015
- b. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun penelitian
- c. Menerbitkan laporan berkelanjutan selama tahun penelitian
- d. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan berbasis syariah (Maulida, 2014). ISR diukur dengan Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi dibagi dengan Jumlah skor maksimum.

2. Variabel Independen

a. Pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak (perbankan) kepada pihak lain (kreditur) untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Rahman, 2011). Pembiayaan diukur dengan menjumlahkan Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah.

b. Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan (Munawir, 2010) yang diukur dengan Arus Kas dari Aktivitas Operasi Perusahaan

c. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Total Aset.

3. Variabel Intervening

Profitabilitas merupakan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Kurnianingsih, 2013). Diukur dengan ROA yakni Laba bersih sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset dikali 100%

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Path analysis merupakan pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Kuncoro 2014). Dalam penelitian menggunakan model dekomposisi. Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antara variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*. Perhitungan menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi pengaruh kausal antara variabel dapat dibedakan menjadi tiga (Riduwan dan Kuncoro, 2014), yaitu :

1. *Direct causal effects* (Pengaruh Kausal Langsung = PKL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
2. *Indirect causal effects* (Pengaruh Kausal Tidak Langsung = PTKL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif

	ISR	Pembiayaan	Kas	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	0,71	22.091.703	730.738	22,80	0,7635
Median	0,71	3.482.880	2.841	22,62	1,015
Maximum	0,88	197.644.000	24.356.628	24,98	3,81
Minimum	0,50	21.689	-6.903.202	20,66	-20,13

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas Data Setelah Dilakukan Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN Pembiayaan	LN Kas	Size	Profitabilitas	ISR
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,4835	25,1403	23,0073	1,3900	,7127
	Std. Deviation	3,61567	4,13434	1,60846	1,17261	,11048
	Most Extreme Differences					
	Absolute	,158	,209	,157	,156	,111
	Positive	,110	,117	,110	,156	,110
	Negative	-,158	-,209	-,157	-,132	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,001	1,319	,990	,987	,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,269	,061	,281	,284	,712

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN Pembiayaan	LN Kas	Size	Profitabilitas	ISR
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,4835	25,1403	23,0073	1,3900	,7127
	Std. Deviation	3,61567	4,13434	1,60846	1,17261	,11048
Most Extreme Differences	Absolute	,158	,209	,157	,156	,111
	Positive	,110	,117	,110	,156	,110
	Negative	-,158	-,209	-,157	-,132	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,001	1,319	,990	,987	,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,269	,061	,281	,284	,712

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang diteliti seluruhnya memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 setelah dilakukan transformasi.

Analisis Jalur

Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,917	1,547		-7,057	,000
	LN Pembiayaan	,106	,041	,388	2,610	,013
	LN Kas	-,027	,023	-,096	-1,178	,246
	Size	,433	,104	,594	4,151	,000

- a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,101	,123		-,819	,419
	LN Pembiayaan	,007	,003	,236	2,068	,046
	LN Kas	,002	,002	,066	,777	,442
	Size	,022	,008	,318	2,868	,007
	Profitabilitas	,044	,007	,466	5,880	,000

- a. Dependent Variable: ISR

Koefisien Determinasi Total**Sub Struktur 1 - Persamaan 1:**

$$Y = P_{Yx1}X_1 + P_{Yx2}X_2 + P_{Yx3}X_3 + P_Y\varepsilon_1$$

$$R^2 = 0,826 \varepsilon_1 = \sqrt{1-0,826} = 0,41$$

$$Y = 0,106 X_1 - 0,027 X_2 + 0,433 + 0,41$$

Sub Struktur 2 - Persamaan 2:

$$Z = P_{Zx1}X_1 + P_{Zx2}X_2 + P_{Zx3}X_3 + P_{Zy}Y + \varepsilon_2$$

$$R^2 = 0,861 \text{ dan } \varepsilon_2 = \sqrt{1-0,862} = 0,37$$

$$Z = 0,007 X_1 + 0,002 X_2 + 0,022 X_3 + 0,044 Y + 0,37$$

Koefisien determinasi total adalah total keragaman yang dapat dijelaskan oleh model penelitian. Total keragaman tersebut dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1 \cdot Pe_1) \times (Pe_2 \cdot Pe_2) \\ &= 1 - (0,41 \cdot 0,41) \times (0,37 \cdot 0,37) \\ &= 1 - (0,174 \times 0,139) \\ &= 1 - (0,0242) \\ &= 0,9758 \\ &= 97,58\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi total dari model persamaan struktural yang diperoleh dari nilai R^2_m adalah sebesar 97,58%. Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini adalah sebesar 97,58% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 97,58% sedangkan sisanya sebesar 2,42% dijelaskan oleh variabel lain (diluar model yang dibentuk/yang belum terdapat dalam model) dan error.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Pengujian Pembiayaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (H_{1a})**

Hipotesis 1a yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh hubungan pembiayaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai probabilitas (ρ) pembiayaan ke Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,046 karena (ρ) $< 0,05$ maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap ISR. Hal ini berarti **Hipotesis 1a diterima**. Melalui aktivitas pembiayaan, bank memperoleh keuntungan dari bagi hasil antara pihak bank dengan pihak kreditur. Keuntungan yang diperoleh tersebut berupa pendapatan yang merupakan laba bagi perusahaan.

Semakin besar pembiayaan dalam suatu perusahaan maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar. Keuntungan tersebut oleh pihak perbankan syariah sebagian disalurkan dalam bentuk kewajiban sosial yang dilaporkan dalam laporan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Hasil Pengujian Hubungan Pembiayaan terhadap Profitabilitas (H_{1b})

Hipotesis 1b adalah pengaruh hubungan Pembiayaan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian dimanilai probabilitas (ρ) pembiayaan ke profitabilitas sebesar 0,013 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti **Hipotesis 1b diterima**. Salah satu tujuan utama dari pembiayaan adalah mencari keuntungan (*profitability*) dari hasil dari pembiayaan yang disalurkan. Diterimanya Hipotesis 1b mengindikasikan bahwa pendapatan bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil, sewa, maupun jual beli, telah secara optimal diperoleh sehingga mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hasil Pengujian Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (H_{1c})

Hasil uji hipotesis 1c ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (ρ) profitabilitas ke pengungkapan ISR sebesar 0,000 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti **Hipotesis 1c diterima**. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Hasil Pengujian Pembiayaan terhadap *Islamic Social Reporting* melalui Profitabilitas (H_{1d})

Hipotesis H1d adalah pengaruh hubungan Pembiayaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening, Pengaruh pembiayaan (X_1) ke profitabilitas (Y) sebesar 0,388. Dimana nilai probabilitas (ρ) pembiayaan ke profitabilitas sebesar 0,013 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan dan besarnya pengaruh profitabilitas (Y) ke pengungkapan ISR (Z) sebesar 0,594. Dimana nilai probabilitas (ρ) profitabilitas ke pengungkapan ISR 0,00 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%.

Jika pengaruh keduanya di gabung maka nilai $(p) < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengungkapan ISR melalui profitabilitas terbukti kebenarannya. Hal ini berarti **Hipotesis 1d diterima**.

Hasil Pengujian Kas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (H_{2a})

Selanjutnya Hipotesis 2a yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh hubungan Kas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil pengujian hipotesis 2a ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (p) kas ke Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,442 karena $(p) > 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kas tidak berpengaruh terhadap ISR. Hal ini berarti **Hipotesis 2a ditolak**. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasinya. Indikator arus kas dari aktivitas operasi yang diduga mampu menghasilkan kas tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan dari luar, ternyata tidak bisa meningkatkan kas nya dari tahun ke tahun. Sehingga, proses penyaluran dana seperti zakat, infaq dan shodaqoh yang dilaporkan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berjalan dengan efektif.

Hasil Pengujian Kas terhadap Profitabilitas (H_{2b})

Hipotesis 2b dalam penelitian ini adalah pengaruh hubungan Kas terhadap Profitabilitas. Dimana nilai probabilitas (p) kas ke profitabilitas sebesar 0,246 karena $(p) > 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti **Hipotesis 2b ditolak**. Penolakan hipotesis 2b mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya, sehingga kemungkinan besar masih bergantung pada sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan. Semakin kecil kas yang ada dalam perusahaan maka semakin rendah pula tingkat likuiditas, yang berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko lebih besar untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Hasil Pengujian Kas terhadap *Islamic Social Reporting* melalui Profitabilitas (H_{2c})

Hipotesis 2c adalah pengaruh hubungan Kas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Kesimpulannya jika pengaruh keduanya di gabung maka nilai $(p) > 0,05$ hingga dapat dikatakan bahwa kas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan ISR melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Hal ini berarti **Hipotesis 2c ditolak**. Hasil penelitian Hipotesis 2c menunjukkan rendahnya arus kas operasi perusahaan, sehingga pengungkapan ISR juga menjadi lebih sedikit.

Hasil Pengujian Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (H_{3a})

Hipotesis berikutnya dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil pengujian hipotesis 3a ini dapat dilihat pada probabilitas (ρ) ukuran perusahaan ke Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,007 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Hal ini berarti **Hipotesis 3a diterima**. Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan kecil. Dengan demikian perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman *et al.*, 2009).

Hasil Pengujian Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (H_{3b})

Hipotesis 3b dalam penelitian ini adalah pengaruh hubungan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 3b ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (ρ) ukuran perusahaan ke profitabilitas sebesar 0,000 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap profitabilitas terbukti kebenarannya. Hal ini berarti **Hipotesis 3b diterima**. Hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bisa dilihat pada besarnya ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan tersebut bisa dikatakan besar apabila memiliki total aset yang cukup besar. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka profitabilitasnya juga akan semakin besar.

Hasil Pengujian Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* melalui Profitabilitas (H_{3c})

Hipotesis H_{3c} adalah pengaruh hubungan Ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Pengaruh ukuran perusahaan (X_3) ke profitabilitas (Y) sebesar 0,594. Dimana nilai probabilitas (ρ) ukuran perusahaan ke profitabilitas sebesar 0,000 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut tidak signifikan dan besarnya pengaruh profitabilitas (Y) ke pengungkapan ISR (Z) sebesar 0,466. Dimana nilai probabilitas (ρ) profitabilitas ke pengungkapan ISR 0,000 karena (ρ) < 0,05 maka jalur tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%. Jika pengaruh keduanya digabung maka nilai (ρ) > 0,05 dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan ISR melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Hal ini berarti **Hipotesis H_{3c} diterima**.

Berpengaruhnya H3c mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan pelaporan pengungkapan ISR. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel pembiayaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap ISR sedangkan kas tidak berpengaruh secara langsung terhadap ISR.
2. Variabel pembiayaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas sedangkan kas tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas.
3. Variabel pembiayaan dan ukuran perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap ISR melalui profitabilitas sedangkan kas tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ISR melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa saran yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian. Misalnya dengan menggunakan perusahaan data dari *Jakarta Islamic Index (JII)* ataupun Daftar Efek Syariah (DES).
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR secara lebih komprehensif dengan tidak lupa memperhatikan karakteristik dan kondisi di Indonesia. Hal ini dilakukan agar indeks ISR yang digunakan dapat lebih merefleksikan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam yang diterapkan di Indonesia.
3. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim., 2006, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Magfirah Pustaka.

- Algheraze.,2015, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*, <https://notetosharee.wordpress.com/2015/07/29/corporate-social-responsibility-dalam-perspektif-islam/>, (diakses : April 2016).
- Arsyi, Abi Rafdi., 2015, Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia), Prosiding Manajemen Universitas Islam Bandung.
- Edwin, Erwanda.,2013, Tanggung Jawab Sosial Pada Organisasi Perbankan (Studi Kasus Bank BNI Malang), Universitas Brawijaya Malang.
- Fadholi, Amri Dziki., 2015, “Pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Naskah Publikasi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriany, Novita, dkk., 2014, Analisis *islamic social reporting* Pada bank umum syariah di indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti., 2010, Islam dan tanggung jawab sosial: studi perbandingan pengungkapan berdasarkan global reporting indeks dan islamic social reporting indeks, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Ghozali, Imam., 2011, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustani., 2013, Indeks ISR sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah. https://gustani.blogspot.co.id/2013/02/indeks-isr-sebagai-model-pelaporan-csr_16.html. (diakses : April 2016)
- Hidayat, H. 2013., Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Islam (Online),(<http://m-herry.blogspot.com/2013/04/tanggung-jawab-sosial-perusahaan-dalam.html>), (diakses : September 2016)
- Ismail., 2013, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Kariza,Ayu., 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic SocialReporting* Pada Perusahaan Yang *Listing* Di *Jakarta Islamic Index*. Jurnal Akuntansi.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti., 2013, Pengaruh Profitabilitas Dan *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Jurnal riset akuntansi dan bisnis Vol. 13 no. 1/ maret 2013.
- Mansur, Syuhada., 2012, Pelaporan CSR Perbankan Syariah dalam Prespektif *Syariah Enterprise Theory (SET)* Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT.Bank Syariah Mandiri. Economic : Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.2 No.2.

- Maulida, Aldehita Purnasanti, Agung Yulianto, Ansori., 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Simposium Nasional Akuntansi 17.
- Munadhiroh, Atin dan Nurchayati., 2015, Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuidita Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI), *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* Vol.4 No.3.
- Othman, Rohana dkk., 2009, Determinants of islamic social reporting among top shariah approved companies in bursa malaysia. *Research Journal of International Studies Issue*. Oktober 2009.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani., 2010, Islamic social reporting of listed companies in malaysia. *International Business and Economic Research Journal* Vol.9 No.4. April 2010.
- Pardede, Ratlan dan Renhard Manurung., 2014, Analisis Jalur : Teori dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis. PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- Raditya, Amilia Nurul., 2012, Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)”. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rama, Ali dan Meliawati., 2013, Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riduwan dan Kuncoro., 2014, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, Alfabeta, Bandung.
- Rusydia A., 2013, Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah. (Online). (http://www.aamslametrusydia.com/2013/05/overview-tanggung-jawab-sosial_15.html). (diakses : September 2016)
- Sofyani, Hafiez dan Anggar Setiawan., 2012, Islamic Social Reporting Indeks sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia), *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret 2012.
- Wahyudi, A I., 2010, Pandangan Islam Tentang CSR. (Online). (<http://kseiprogres.blogspot.com/2010/01/pandangan-islam-tentang-csr.html>). (diakses : September 2016)
- Widiawati, Septi dan Raharja Surya., 2012, Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.